

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah sudah menetapkan Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 Tentang penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh jenjang Pendidikan dasar dan menengah, jauh sebelum adanya isu COVID-19 yang terjadi di dunia seperti saat ini. Dengan tujuan meningkatkan perluasan dan pemerataan akses Pendidikan, serta meningkatkan mutu dan relevansi Pendidikan dasar dan menengah, hanya saja pada saat itu penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh belum dilaksanakan dengan maksimal. Sejalan dengan adanya COVID-19 pada tahun 2020 Pemerintah telah menerapkan kebijakan dan regulasi untuk meminimalkan penyebaran COVID-19. Salah satunya adalah kebijakan pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh untuk semua pelajar hingga mahasiswa karena adanya batasan sosial.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, yang mencakup pelaksanaan butir kedua kebijakan pendidikan (COVID-19) dalam situasi darurat penyebaran penyakit virus corona, yaitu proses belajar di rumah harus memenuhi ketentuan sebagai berikut: (a). Tujuan belajar di rumah melalui pembelajaran online/jarak jauh adalah untuk memberikan peserta didik pengalaman belajar yang bermakna tanpa perlu melengkapi semua capaian kurikulum untuk kenaikan kelas dan kelulusan; (b). Belajar di rumah dapat berfokus pada pendidikan kecakapan hidup, termasuk pengetahuan tentang pandemi COVID-19; (c). Menurut minat dan kondisi peserta didik, kegiatan

belajar dan pekerjaan rumah yang dilakukan dirumah mungkin berbeda-beda, termasuk pertimbangan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; (d). Guru dapat memberikan umpan balik kualitatif dan berguna tentang bukti atau produk kegiatan pembelajaran di rumah tanpa memberikan skor kuantitatif.

Coronavirus adalah sekelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis virus corona diketahui menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia, mulai dari pilek dan batuk hingga batuk yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (WHO: 2020). Kasus COVID-19 di Indonesia ditemukan pada 2 Maret 2020, ketika dua orang dipastikan telah tertular warga negara Jepang. Sejauh ini, pada 28 September 2020, Indonesia telah melaporkan 278.722 kasus positif virus corona. Menurut data Worldometers, pada Jumat (25/9/2020) sore, Indonesia menduduki peringkat ke-17 dunia dalam jumlah kematian akibat virus corona.

Pembelajaran jarak jauh menjadi satu-satunya jawaban atas permasalahan pada masa pandemic dan sebagai penghubung pembelajaran antara guru dan murid tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan waktu yang lama. Pada pembelajaran jarak jauh ini digunakan 2 metode, yakni daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar dengan menggunakan metode pembelajaran daring yaitu memanfaatkan jaringan internet sebagai penghubung dalam pembelajaran. Pembelajaran daring (online) adalah pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet yang memiliki aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Saat melaksanakan pembelajaran online, berbagai

perangkat mobile (seperti laptop, smartphone, tablet, dan komputer) dapat digunakan untuk mengakses informasi kapanpun dan dimanapun (Gikas dan Grant, 2013 dalam Sadikin & Afreni, 2020:216).

Sedangkan pembelajaran luring di mana orang tua/wali murid diperbolehkan mengambil buku pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru di sekolah bahkan mengumpulkan tugas ke sekolah. Dalam KBBI menjelaskan bahwa luring adalah akronim dari luar jaringan, luring diartikan sebagai terputus dari jejaring computer (Sunendra, dkk:2020), terlepas dari itu, pada metode pembelajaran luring dilaksanakan menggunakan buku pegangan peserta didik atau pertemuan langsung jika memungkinkan dengan cara bergantian dalam kelompok kecil dan memakai protocol kesehatan yang ketat.

Dalam pembelajaran jarak jauh kreatifitas guru juga sangat diperlukan untuk membuat metode pembelajaran, yang bagus, agar materi yang diajarkan tersampaikan ke peserta didik, dan pembelajaran lebih bermakna dan efektif. Berdasarkan observasi di SDIT Diniyyah Al-Azhar Jambi bahwasanya sekolah tersebut menggunakan system pembelajaran jarak jauh untuk memutus mata rantai penyebaran *coronavirus*, tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak ditemui adanya kekurangan/kendala-kendala, kendala-kendala yang dihadapi oleh SDIT Al-Azhar merupakan kendala umum yang dialami oleh banyak sekolah di Indonesia, seperti cakupan internet yang kurang memadai, belum siapnya guru dan peserta didik dalam menerima perubahan metode pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dan juga kurangnya konten pembelajaran berbasis multimedia yang dimiliki oleh guru.

Dengan kendala-kendala tersebut sekolah memfasilitasi guru-guru dengan pelatihan yang diadakan setiap minggunya, agar guru dapat beradaptasi dan lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran jarak jauh. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mendeskripsikan lebih jauh “Bagaimana Kesiapan Sekolah dalam pembelajaran Jarak Jauh di SD IT DINIYYAH AL-AZHAR JAMBI” agar dapat lebih mengetahui tingkat kesiapan dari pihak sekolah terhadap system pembelajaran jarak jauh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah yakni: “Bagaimana kesiapan sekolah dalam pembelajaran jarak jauh di SD IT Diniyyah AL-Azhar Jambi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesiapan sekolah dalam pembelajaran jarak jauh di SD IT Diniyyah Al-Azhar Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1.4.1Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kesiapan sekolah dalam melakukan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar

1.4.2Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Peserta didik

Untuk lebih siap dalam menjalankan pembelajaran baik pembelajaran *offline* maupun *online* (jarak jauh)

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk guru dalam menyajikan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan walaupun sedang menjalankan pembelajaran jarak jauh.

c. Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk sekolah dalam mempersiapkan pembelajaran yang memungkinkan bisa diterapkan disegala kemungkinan yang akan terjadi.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan dimasa depan dan menambah pengetahuan tentang pembelajaran jarak jauh (system pembelajaran daring).